
Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Di TK Pembina 1 Kota Bengkulu

Nawa Ulan¹, Ranny Fitria Imran², Rika Partika Sari³

Affiliation:

Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

rannyimran@gmail.com

rkpar85@gmail.com



Abstract

Teacher strategies in developing character discipline in early childhood in kindergarten Pembina 1 Bengkulu city Thesis of Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Unive Bengkulu, 2024: 63 Pages. This study aims to analyze teacher strategies in instilling disciplined character in early childhood in TK Pembina 1 Bengkulu City. This study uses a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods to collect data. The subjects of the study were teachers at TK Pembina 1, who were selected as key informants. The results of the study showed that teachers implemented various learning strategies to instill discipline, including direct and indirect learning strategies? After the direct learning strategy, the results were that children in TK Pembina 1 could understand the rules and develop good disciplined behavior, and the indirect learning strategy resulted in children in TK Pembina 1 being able to exemplify positive behavior from teachers.

Keywords: Teacher Strategy, Disciplining Disciplined Character, Early Childhood.

Pendahuluan

Anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga kehadirannya begitu dinantikan oleh setiap manusia, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Masa kanak-kanak merupakan masa emas atau biasa dikenal dengan *golden age* yang nantinya akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Namun, kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang tidak dapat hadir begitu saja, ada proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaluinya, yang didalamnya diperlukan stimulus-stimulus dari lingkungannya untuk mendukung perkembangannya secara optimal.

Guru harus terampil dalam memilih strategi atau pendekatan yang tepat untuk mendorong siswa meningkatkan sikap sosialnya semaksimal mungkin, dimulai dengan penyusunan RPP yang terencana dan terstruktur, memilih teknik dan metode yang tepat, serta berusaha mengelola keterampilan kelas agar lingkungan kelas tetap kondusif dan perhatian siswa tertuju pada guru dan proses pembelajaran (Prasrihamni et al., 2022).

Proses pembentukan karakter disiplin pada anak dapat dilakukan melalui metode

bermain dengan cara yang unik, menarik, dan berbeda (Annesa, 2019). Misalnya melalui bermain leggo, anak-anak belajar untuk disiplin menggunakan media tersebut dengan benar. Cara yang benar adalah dengan menyusunnya ke atas menjadi sebuah bentuk yang sesuai dengan imajinasinya. Melempar dan membanting leggo merupakan sikap yang tidak disiplin. Setelah bermain, sikap disiplin dapat dibiasakan dengan meminta anak untuk merapikan kembali mainan leggo ke dalam tempatnya.

Pendidikan disiplin pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik sejak dini (Ahmad, 2024). Ayah ibu sangat penting untuk memberikan aturan yang konsisten dan jelas kepada anak, seperti waktu tidur, waktu makan dan aturan lainnya. Konsistensi membantu anak memahami batasan dan membangun kebiasaan yang baik. Anak perlu diajarkan untuk melakukan hal-hal secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka, seperti merapikan mainan, mengenakan pakaian sendiri dan membersihkan area bermain (Kisno & Fatmawati, 2023). Ajarkan anak untuk berbicara dengan sopan dan ekspresif, serta mendengarkan dengan baik saat orang lain berbicara sehingga

membantu anak memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain (Al Umairi, 2023).

Disiplin merupakan modal utama kesuksesan seseorang. Sikap ini dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dan berfikir jauh tentang upaya-upaya untuk meminimalisir risiko ke depannya. Motivasi dan keyakinan diri yang ditumbuhkan sejak dini diperlukan untuk dapat menerapkan sikap ini. Lebih lanjut, disiplin dilakukan bukan hanya karena memenuhi kewajiban menaati aturan tetapi juga karena pemahaman yang muncul dari dalam diri anak tentang manfaat jika mengimplementasikannya (Muqowim, 2020).

Nilai dapat disebut sebagai karakteristik yang muncul dan membentuk individu sehingga menjadikan pribadi yang lebih baik. Nilai yang terdapat pada individu akan membentuk dan berubah menjadi pribadi yang diinginkan. Untuk itu, nilai menjadikan individu sebagai dasar dalam perilaku (Susanto & Kumala, 2019).

Alasan penulis melakukan penelitian di TK Pembina 1 Kota Bengkulu. Karena di TK Pembina memiliki kedisiplinan yang baik agar menjadi contoh untuk para anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Komponen dalam metode penelitian kualitatif meliputi antara lain; alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data (Sugiyono, 2010).

Sugiyono (2013:1) mendefinisikan “metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) diaman peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulas (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan dua jenis strategi pembelajaran untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini, yakni strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Berdasarkan wawancara dengan dua guru, berikut adalah penjelasan dan temuan yang lebih rinci dari kedua strategi tersebut:

Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini mengandalkan pendekatan yang lebih langsung dalam mengajarkan anak-anak tentang disiplin dan peraturan melalui interaksi yang aktif dan penguatan positif.

1. Kesepakatan Kelas
Kedua guru, Ibu Efta dan Ibu Weldah, mengungkapkan bahwa dalam menerapkan aturan, mereka lebih memilih untuk membuat kesepakatan kelas bersama anak-anak daripada menetapkan peraturan yang bersifat top-down. Kesepakatan ini dibuat bersama-sama dengan anak-anak untuk mendorong rasa tanggung jawab mereka dalam mematuhi aturan yang telah disepakati.
2. Menunjukkan Perilaku Positif sebagai Model
Guru juga harus menjadi contoh perilaku positif, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan aktif, dan berbicara dengan sopan. Anak-anak umumnya merespons perilaku ini dengan meniru dan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru.
3. Metode Penguatan Positif
Kedua guru menggunakan metode penguatan positif untuk memperkuat perilaku baik, seperti memberi pujian atau

reward ketika anak-anak bertindak sesuai aturan. Guru mengingatkan anak-anak tentang akibat dari tindakan mereka yang kurang baik, dengan harapan mereka belajar untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

4. **Penggunaan Pertanyaan Terbuka**
Guru menggunakan pertanyaan terbuka setiap hari untuk merangsang pemikiran kritis anak-anak dan membangun keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pertanyaan ini membantu anak-anak menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan yang baru, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara dan mengembangkan ide mereka.
5. **Umpan Balik Segera**
Memberikan umpan balik segera adalah kunci dalam membantu anak-anak memahami apakah perilaku mereka sesuai dengan harapan. Guru memberikan respons positif terhadap perilaku baik dan memberikan kesempatan untuk perbaikan jika diperlukan.
6. **Evaluasi Diri dan Refleksi**
Guru mendorong anak-anak untuk melakukan evaluasi diri setelah kegiatan, membantu mereka menyadari kekurangan dan kelebihan dari tindakan mereka, dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri di masa depan.

Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini lebih berfokus pada menunjukkan perilaku disiplin sebagai model dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perilaku disiplin tanpa terlalu banyak instruksi langsung.

1. **Menunjukkan Perilaku Positif**
Guru menjadi contoh yang baik dalam hal disiplin dan sopan santun, seperti mengucapkan salam saat masuk kelas dan mengikuti aturan dengan konsisten. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru.
2. **Lingkungan Kelas yang Mendukung Disiplin**
Guru menciptakan lingkungan kelas yang

mendukung perilaku disiplin dengan mengajarkan hal-hal sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merapikan peralatan setelah digunakan. Anak-anak merespons dengan baik dan mulai mengontrol diri mereka sendiri.

3. **Interaksi Sosial Antar Anak-anak**
Guru menggunakan interaksi sosial antar anak-anak untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin, seperti melalui cerita-cerita tentang kedisiplinan. Anak-anak belajar untuk menghargai waktu dan tanggung jawab melalui cerita yang mengandung pesan moral.
4. **Penggunaan Cerita untuk Menyampaikan Nilai Disiplin**
Cerita adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai disiplin, seperti pentingnya datang tepat waktu ke sekolah. Cerita ini membantu anak-anak memahami dan menikmati proses belajar tentang disiplin.
5. **Diskusi Kelompok dan Refleksi Diri**
Guru secara rutin mengadakan diskusi kelompok tentang aturan dan nilai-nilai yang ada di kelas. Anak-anak diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam kegiatan sehari-hari, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.
6. **Pengamatan Positif dan Penguatan**
Guru melakukan observasi positif untuk memberikan penguatan kepada anak-anak yang menunjukkan perilaku baik. Dengan observasi ini, guru dapat melihat perkembangan perilaku anak dan memberikan umpan balik yang membangun.

Melalui penerapan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung, kedua guru berhasil menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini dengan cara yang sangat efektif. Strategi langsung mengandalkan instruksi yang jelas dan penguatan perilaku baik secara teratur, sementara strategi tidak langsung lebih berfokus pada pemberian contoh dan menciptakan lingkungan yang mendukung

perilaku disiplin. Keduanya saling melengkapi dalam mengajarkan nilai disiplin kepada anak-anak.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Pembina 1 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Strategi yang digunakan mencakup pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, empirik, dan mandiri. Dalam strategi pembelajaran langsung, guru menyusun kesepakatan kelas bersama anak-anak, menjadi teladan perilaku disiplin, memberikan penguatan positif, serta mengajukan pertanyaan terbuka untuk membangun pemahaman dan refleksi. Strategi ini mendorong keterlibatan anak secara aktif dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap aturan yang disepakati bersama.

Sementara itu, strategi pembelajaran tidak langsung diterapkan melalui keteladanan guru, penciptaan lingkungan kelas yang mendukung disiplin, serta penggunaan cerita dan diskusi kelompok untuk memperkuat nilai-nilai disiplin. Strategi pembelajaran interaktif diterapkan melalui permainan peran dan diskusi kelompok yang memungkinkan anak belajar disiplin secara sosial dan kontekstual. Pembelajaran empirik melibatkan anak dalam pengalaman nyata seperti menjaga kebersihan kelas, sementara strategi mandiri mendorong anak untuk mengelola aktivitas dan tanggung jawab mereka sendiri. Semua strategi ini saling melengkapi dalam membentuk sikap disiplin anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di TK Pembina 1 Kota Bengkulu maka disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter

disiplin pada anak usia dini di TK Pembina 1 Kota Bengkulu yaitu:

1. Pembelajaran langsung

Guru menerapkan strategi ini dengan cara menyusun kesepakatan kelas bersama anak, yang memberikan rasa tanggung jawab pada mereka terhadap aturan yang dibuat. Selain itu, modeling perilaku disiplin oleh guru juga terbukti efektif, dimana guru menjadi teladan langsung dalam menunjukkan perilaku disiplin yang kemudian ditiru oleh anak-anak.

Penguatan positif berupa pujian dan reward juga digunakan untuk memperkuat perilaku disiplin, disamping penggunaan pertanyaan reflektif yang mendorong anak berpikir tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pembelajaran tidak langsung

Anak-anak diberi kesempatan untuk belajar tentang didiplin melalui pengalaman langsung. Guru tidak memberikan solusi langsung, melainkan memberi situasi atau masalah yang harus dihadapi oleh anak-anak, sehingga mereka belajar dan mencari solusi secara mandiri melalui kerja sama.

3. Pembelajaran interaktif

Starategi ini melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses belajar, menggunakan diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi. Anak-anak tidak hanya belajar tentang disiplin, tetapi juga melatih keterampilan sosial danh kerja sama dengan teman-teman mereka. Pembelajaran ini mengajarkan bahwa disiplin tidak hanya melibatkan aturan pribadi, tetapi juga interaksi sosial yang harmonis.

4. Pembelajaran emfirik

Guru di TK Pembina 1 Kota Bengkulu menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Anak-anak terlibat dalam aktivitas praktis, seperti merapikan kelas setela bermain, yang membantu mereka merasa langsung dampak positif dari kedisiplinan. Pendekatan ini memungkinkan anak

untuk menghubungkan teori dengan praktek, memperkuat pemahaman mereka tentang nilai kedisiplinan.

5. Pembelajaran mandiri

Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mengelola dan menyelesaikan tugas secara mandiri, seperti merapikan tempat duduk setelah beraktivitas, dan mengembalikan mainan ketempatnya. Pembelajaran mandiri ini mengajarkan anak untuk mengatur waktu dan tugas mereka secara efektif, serta mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan mereka.

Secara keseluruhan kombinasi dari strategi-strategi ini memberikan hasil yang penting dalam menanamkan karakter disiplin pada anak-anak, yang tidak hanya mengajarkan mereka untuk mengikuti aturan, tetapi juga untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi, kemandirian dan kemampuan bersosialisasi.

Daftar Pustaka

- Abd-El-khalick, F., & Lederman, N. G. (2000). Improving science teachers' conceptions of nature of science: A critical review of the literature. *International Journal of Science Education*, 22(7), 665–701. *(Contoh penulisan daftar pustaka dari artikel jurnal)*
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>
- Adi, N. D. P. F. (2022). Upaya Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Masa Pandemi Pada Siswa Kelas IV. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP) Ke 4 Tahun 2022, April, 1134–1139
- Annisa, Fadillah. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, no. 1.
- Ahmad, Julkarnain M, Halim Adrian, and Muh Arif. “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga.” *Jurnal Pendas* 3, no. 1 (2021): 8. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensipendidikan-agama-luar-sekolah->
- Susanto, Erika Feri & Anisia Kumala. 2019. Sikap Toleransi Antaretnis, *Tazkiya Journal Of Psychology*. 7 (2): 105–111.
- Djamarah, Syaiful Bahri., & Aswan Zain. 2022. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Olahraga pada saat Pandemi Covid-19. *Journal On Teacher Education*, 3(2020), 228–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3821>.
- Ihsani dkk.2018. Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, vol 3(1),50-55. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2848> *(diakses 20 januari 2022)*.
- Lestari, Rahayu Sri. 2016. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi diterbitkan 2016. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Octavia, E., & Sumanto, I., (2018). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), halaman 20–30. <http://download.garuda.kemdikbud.g>

-
- o.id/article.php?article=1672916&val=18149&title=PERAN%20GURU%20PENDIDIKAN%20KEWARGANEGARAAN%20DALAM%20MEMBENTUK%20KARAKTER%20DISIPLIN%20SISWA%20DI%20SEKOLAH. (Diakses 5 Mei 2022).
- Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Program Study PG-PAUD, Vol. V No. 3 Tahun 2018
- Santika, I Wayan Eka.2020.Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. IVCEJ 3(1) Bali: Universitas Dwijendra.
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/view/27830> diakses 22 September 2021).
- KBBI.2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).(Online),
(<http://kbbi.web.id/karakter> diakses 30 Agustus 2021).
- Hutami, Dian. 2020. Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Susanto, A., Jakarta, U. M., Ahmad, J. K., Cireundeu, D., & Selatan, J. (2017).PROSES HABITUASI NILAI DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DALAM KERANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA (Vol. 15, Issue 1).
- Waty, Oka Mega. 2020. Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan. Skripsi diterbitkan 2020. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.